
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN STRATEGI INQUIRY DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH MIRI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh

Alfian Catur Syaukani¹, Alfian Eko Rochmawan², Sukari³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Email: ¹alfiancatur16@gmail.com, ²alfianecko@gmail.com, ³sukarisolo@gmail.com

Article History:

Received: 23-07-2023

Revised: 19-08-2023

Accepted: 25-08-2023

Keywords:

Learning Outcomes,
Science Learning,
Inquiry Strategy In
Learning

Abstract *In learning, appropriate methods are needed to convey material so that students more easily understand and digest the material presented, which basically will increase student learning outcomes. The position of a teacher in the world of education occupies the highest position, considering his role as the first person to convey information and knowledge to students consciously in learning. Not only in teaching and learning, a teacher also acts as a facilitator, mediator and motivator for students, and expertise or skills are needed in guiding, developing and managing learning activities so as to create an atmosphere of effective and efficient teaching and learning activities. To achieve success and the learning process, of course, a learning strategy is needed that is appropriate to the material and student character. Because in learning, appropriate methods are needed, especially in science learning related to nature systematically, so that in learning science, it is not only mastery of knowledge, but also requires concepts and facts and principles which are a process of discovery. This study aims to determine learning outcomes before using the inquiry strategy in science subjects with environmental change material and learning outcomes after using the inquiry strategy in science subjects with environmental change material and applying the inquiry strategy in science subjects with environmental change material. This type of research is classroom action research with class IV A research subjects consisting of 24 students and the instruments used are tests, observations/observations and documentation. Data collection techniques with observation sheets for students and teachers. Data analysis techniques with data reduction, and data presentation. The results of this study were that during the pre-cycle of the 24 students the level of completeness in this pre-cycle was only 41.66%. At the time of implementation of Cycle I, it was given in the form of learning using a strategy, it was known that student learning outcomes in cycle I on science*

subject matter had increased compared to the results of the pre-test. However, the results of the written test have not reached completeness and are still relatively low with an average of 66.66%. And in Cycle II it increased by an average of 83.33%.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran tentunya terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga menjadi problem tersendiri dalam kelas oleh seorang guru. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar yang salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi memudahkan siswa dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman yang mudah dan enak tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peranan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, mengingat perannya sebagai orang yang menyampaikan informasi dan ilmu kepada siswa. Bukan hanya dalam belajar mengajar saja seorang guru juga berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator siswanya, dan diperlukan keahlian atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dan proses belajar tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Karena di dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat terlebih dalam pembelajaran IPA yang berhubungan tentang alam secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan saja namun diperlukan konsep-konsep dan fakta serta prinsip yang merupakan suatu proses penemuan.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Melalui metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a. kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran b. kesesuaian metode dengan materi pelajaran c. kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia d. kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar e. kesesuaian metode dengan kondisi siswa f. kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia, sehingga akan lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Melalui pendidikan IPA mampu menjadikan wahana untuk siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar seperti yang diharapkan dari capaian pembelajaran, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan ilmunya. Kegiatan pembelajarannya ditekankan pada kemampuan akan penjelajahan dan pemahaman alam sekitar secara ilmiah dan logis melalui inquiry dan berbuat sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia

Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan karakter bangsa (Damayanti, 2014: 9).

Pendidikan IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran saling berkaitan (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Cara membelajarkan siswa tentang konsep Perubahan Lingkungan menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, dikarenakan siswa sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah lebih banyak dalam menyampaikan pembelajaran. Memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan strategi inquiry. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai dalam upaya menciptakan aktifitas penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas IV A yang terdiri dari 24 siswa dengan instrumen yang digunakan adalah tes, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi untuk siswa dan guru. Teknik analisis data dengan reduksi data, dan penyajian data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tes awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awalsiswa dalam menguasai materi Perubahan Lingkungan masih sangat rendah. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 24 siswa terdapat 3 siswa mendapat nilai 90 – 100 dengan kategori sangat tinggi atau mencapai 12,50%, ada 5 siswa mendapat nilai 80 – 89 dengan kategori tinggi atau mencapai 20,83%, ada 7 siswa mendapat nilai 65 – 79 dengan kategori cukup atau mencapai 29,16%, ada 6 siswa mendapat nilai 55 – 64 dengan kategori rendah atau mencapai 25% dan ada 3 siswa mendapat nilai 0 – 54 dengan kategori sangat rendah atau mencapai 12,50 %. Tingkat ketuntasan pada prasiklus ini hanya 41,66%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi *Inquiry* saat proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan

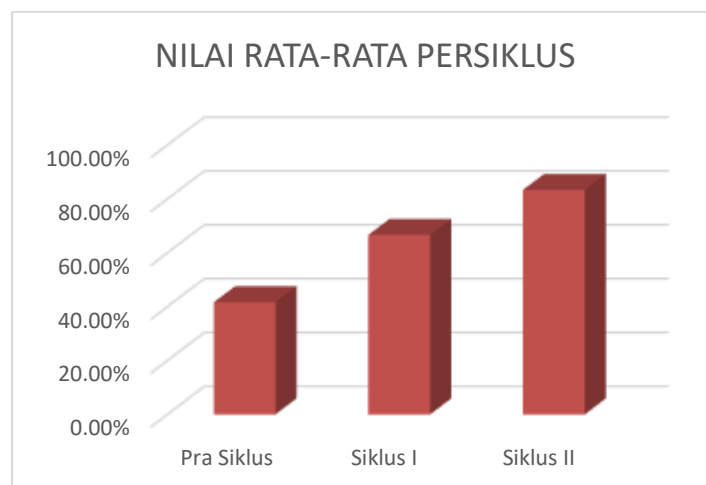
strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terhadap materi pelajaran IPA ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 25%, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 dalam kategori tinggi atau mencapai 12,5%, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai 65 – 79 dalam kategori cukup atau mencapai 50%, dan ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 55 – 64 dalam kategori rendah atau mencapai 12,5%. Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil pre tes. Akan tetapi hasil tes tulis belum mencapai ketuntasan dan masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,66%.

Pada saat pelaksanaan Siklus II diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terhadap materi pelajaran IPA ada 10 siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 41,67%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 dalam kategori tinggi atau mencapai 29,17%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 65 – 79 dalam kategori cukup atau mencapai 29,17%, Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil siklus I. Hasil tes tulis sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 83,33%. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	41,66%
2	Siklus I	66,66%
3	Siklus II	83,33%

Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan Strategi Inquiry yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Lingkungan di kelas IVA MI Muhammadiyah Miri. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik perubahan hasil belajar siswa

Tabel 2. Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II

No	Deskripsi Nilai	Observasi	
1	Siklus I	66,07%	65.62%.
2	Siklus II	87,5%	90,62%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi Inquiry dalam pembelajaran sehingga membantu meminimal kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa menjelaskan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai sebesar ≥ 70 , dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta yang utama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan secara benar sesuai dengan kriteria belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa strategi inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi Wahyono. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- [2] Deni Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- [3] E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- [5] Haidir Salim Isran Karo-karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing
- [6] Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [7] Kast Fremont E. (2002). *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] KEMENDIKBUD. (2017). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [9] Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [10] Lexy J. Maleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [11] Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] M. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [13] Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- [14] Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [15] Poerwardarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [16] Rosdiana A. Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

-
- [17] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [18] Syafrudin Nurdin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Intermedia
- [19] Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [20] Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [21] Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [22] Zamroni. (2002). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- [23] DAYAH: Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Journal of Islamic Education Vol. 5, No. 1, 75-87, 2022
- [24] Deby Sandra. pengaruh penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar pontianak utara. <https://jurnal.untan.ac.id/>
- [25] L. U. Ali. "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA". Vol. 3. 2013. 2
- [26] Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal. Ilmiah Sekolah Dasar.
- [27] Right and Briggs. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Suhajji
- [28] Abdullah Ishak. 2012. *Serba Serbi Pembelajaran: Hakekat Belajar. Tingkahlaku Belajar. Memaknai Belajar*. <https://ishakabdulhak.blogspot.com>